

**PENGARUH GERAK TARI BEDANA TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi

**Oleh :
GITA RAHMA PUTRI
NPM 1913054052**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH GERAK TARI BEDANA TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

OLEH

GITA RAHMA PUTRI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerak tari bedana terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 14 anak dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *treatment* dengan penggunaan gerak tari bedana rata-rata *pretest* anak sebesar 6,94 kemudian rata-rata *posttest* menjadi 11,63 dengan rata-rata persentase 69%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dengan pemerolehan data *pretest* $2,742 \geq 1,782$ dan *posttest* dengan nilai $12,835 \geq 1,782$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh dari penggunaan gerak tari bedana terhadap kemampuan motorik kasar anak TK Islam Al-Amin Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Gerak Tari Bedana, Kemampuan Motorik Kasar, Anak Usia Dini

ABSTRACT

THE IMPACT OF BEDANA DANCE ON THE GROSS MOTOR SKILLS OF CHILDREN 5-6 YEARS OLD

BY

GITA RAHMA PUTRI

This research aims to determine the effect of bedana dance movements on gross motor skills of children aged 5-6 years. This type of research uses quantitative with quasi experimental methods. Sampling in this study using simple random sampling with the number of samples in this study amounted to 14 children and the data collection techniques used were observation and documentation. The data analysis technique used is the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that the treatment value with the use of bedana dance movements the average pretest of children was 6.94 then the average posttest became 11.63 with an average percentage of 69%. This shows that the significance value with pretest data acquisition is $2.742 \geq 1.782$ and posttest with a value of $12.835 \geq 1.782$. This shows that there is an effect of using bedana dance movements on the gross motor skills of children at Al-Amin Islamic Kindergarten Bandar Lampung in the 2023/2024 school year.

Keywords: Bedana Dance, Gross Motor Skills, Early Childhood

**PENGARUH GERAK TARI BEDANA TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh
Gita Rahma Putri

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH GERAK TARI BEDANA TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Gita Rahma Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913054052**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

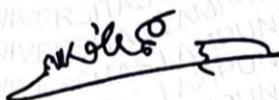
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

Dr. Fitri Daryanti, S.Sn, M.Sn. **Devi Nawangsasi, M.Pd.**
NIP. 198010012005012002 NIP. 19830910202412016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. 
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fitri Daryanti, S.Sn, M.Sn.



Sekretaris : Devi Nawangsasi, M.Pd.



Penguji : Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd.



2. Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP. 197608082009121001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Februari 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gita Rahma Putri
NPM : 1913054052
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Gerak Tari Bedana Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumber aslinya dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



Gita Rahma Puri
NPM. 1913054052

RIWAYAT HIDUP



Gita Rahma Putri lahir di Tanjung Karang, Kecamatan enggal, Kota Bandar Lampung Pada Tanggal 25 Juli 2000, anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Bunyamin Ma'Roef dan Ibu (Alm) Zainah dengan Tiga kakak perempuan bernama Maulita Sari, Media Safitri, Siti Sarah Aidilha dan kakak laki-laki bernama Rahmat Capri

Penulis memulai pendidikannya di TK Kartika II-28 yang selesai pada tahun 2006, lalu penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut yang selesai pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Utama 3 Bandar Lampung yang di selesaikan pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Akhir di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang di selesaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa Angkatan Kedelapan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) jurusan ilmu pendidikan di FKIP Universitas Lampung melalui jalur (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti Badan Eksekutif Mahasiswa Univeristas Keluarga Besar Unila (BEM U KBM UNILA) sebagai staff ahli pada tahun 2020-2021 dan penulis mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SDN 1 Way Laga pada tahun 2021, kemudian mengikuti Program (MSIB) Magang Bersertifikat Batch 2 di Pemerintah Kota Kediri dengan posisi Analis Kependidikan dan Perluasan Program EMAS pada tahun 2022.

MOTTO HIDUP

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuan-Nya"
(Qs. Al Baqarah : 286)

" Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan "
(Qs. Al-Insyirah : 5)

"Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang di takdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu".,
(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Saya persembahkan karya ilmiah ini kepada :

Kedua orang tua

Bapak Bunyamin Ma'Roef dan Ibu Zainah tersayang di sisi Allah SWT ,

Terima kasih karena telah bekerja keras, setiap tetes keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah dalam mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga hingga menghantarkanku menyelesaikan gelar sarjana. Terima kasih untuk segala doa, pengorbanan, dukungan, harapan serta cinta dan kasih sayang yang tulus ikhlas yang selalu mengiringi setiap langkah hidupku.

Kakak-kakakku Tersayang

Terima kasih untuk kakakku Maulita sari, terima kasih karena telah memberikan dukungan dan perhatian serta harapan yang selalu mengiringi setiap langkahku.

Para Dosen dan Guru

Terima kasih karena telah berjasa dalam memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga melalui ketulusan dan kesabaran. Khususnya dosen pembimbing dan pembahasku.

Keluarga besar PG-PAUD dan Almamater Tercinta Universitas Lampung

Terima kasih karena telah menjadi tempat menimba ilmu dan menjadi wadah menggali potensi diri, serta bertemu dengan orang-orang yang menginspirasi.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gerak Tari Bedana Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik itu bimbingan hingga dukungan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PG PAUD dan sekaligus dosen Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, membantu dan memberikan saran serta masukan yang luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik
5. Ibu Dr. Fitri Daryanti, S.Sn, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, pengarahan, masukan dan saran hingga motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik
6. Ibu Devi Nawangsasi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, motivasi, dan selalu membantu dalam proses penyelesaian skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik

7. Ibu Dr. Dwi Jayanti Kunrnia Dewi, M.Pd., selaku Dosen Validator yang telah membantu memberikan bimbingan dan saran dalam pembuatan instrumen penelitian ini.
8. Seluruh Staff pengajar PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmu selama perkuliahan.
9. Ibu Umi Mery Andayani, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Islam Al-Amin Bandar Lampung, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan Umi Qory'ah selaku guru kelas B2 yang telah meluangkan waktu dan selalu membantu penulis, serta dewan Guru TK Islam Al-Amin Bandar Lampung dan TK Kartika II-28 yang telah membantu serta meluangkan waktunya untuk membantu selama penelitian.
10. Untuk Almarhumah Ibu tersayang, yang paling penulis rindukan. Terima kasih karena telah memberikan kasih sayang, cinta, motivasi, pelajaran hidup, dan mendukung segala keinginan penulis semasa hidupnya. Terima kasih untuk kenangan yang diberikan semasa hidup, karena hal itu menjadi arah dan inspirasi hidup penulis.
11. Untuk Bapak tersayang yang selalu mendoakan kebaikan dalam hidup penulis. Menjadi suatu kebanggaan memiliki sosok kepala keluarga yang mendukung anaknya untuk menggapai cita-citanya. Terima kasih karena selalu kuat dan tangguh hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Kepada kakak-kakakku terima kasih untuk dukungan, doa dan harapan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Untuk teman teman seangkatan PG PAUD yang telah banyak membantu baik memberikan motivasi dan semangat mulai dari proses hingga penyelesain skripsi.
14. *To the one who always understands me, Akbar Alshafna. Thanks for being someone to lean-on and being my one-call away person..*
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk selalu hadir dan membantu, untuk doa, dukungan, dan harapan.

Tak ada kalimat yang lebih indah selain doa, Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan dan sumbangsih yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan pahala semoga segala urusan kita dipermudah Allah SWT. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis berikan dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamin Yaa Robbala'lamin.*

Bandar lampung, 16 Juni 2025
Penulis,

Gita Rahma Putri
NPM. 1913054052

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	10
2.1.1 Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini	10
2.1.2 Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini	12
2.1.3 Unsur-unsur Motorik Kasar Anak Usia Dini	14
2.1.4 Tahap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	21
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Anak.....	22
2.2 Tari Untuk Anak Usia Dini	24
2.2.1 Pengertian Tari	24
2.2.2 Karakteristik Gerak Tari Bedana.....	25
2.2.3 Fungsi Tari Bagi Anak Usia Dini.....	26
2.2.4 Keterkaitan Tari dan Kemampuan Motorik Kasar Anak	28
2.2.5 Jenis-Jenis Tari	29
2.3 Tari Bedana	30

2.3.1 Pengertian Tari Bedana.....	30
2.3.2 Ragam Gerak Tari Bedana.....	31
2.4 Kerangka Pikir.....	34
2.4 Hipotesis Penelitian.....	36
III. METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	39
3.5.1 Definisi Konseptual.....	39
3.5.2 Definisi Operasional.....	39
3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	40
3.7 Uji Instrumen Penelitian.....	43
3.7.1 Validitas.....	43
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	44
3.8 Teknik Analisis Data.....	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
4.1.2 Deskripsi Proses Penelitian.....	49
4.1.3 Deskripsi Hasil Observasi Awal Dan Observasi Akhir Kelas.....	55
4.1.4 Analisis Uji Hipotesis.....	63
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
V. KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Table 1. Definisi dan Ciri Gerak	19
Table 2. Jumlah Populasi Penelitian	38
Table 3. Kisi-Kisi Instrumen Tari Bedana (X).....	40
Table 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Motorik kasar (Y)	42
Table 5. Uji Validitas Instrumen X.....	43
Table 6. Uji Validitas Instrumen Y	44
Table 7. Kriteria Reabilitas	45
Table 8. Kategori Interval	47
Table 9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	50
Table 10. Hasil <i>Pretest Posttest</i> Gerak Tari Bedana (X)	55
Table 11. Hasil <i>Pretest Posttest</i> Motorik Kasar (Y)	55
Table 12. Perbandingan Hasil <i>Pretest Posttest</i> Gerak Tari Bedana (X)	56
Table 13. Perbandingan Hasil <i>Pretest Posttest</i> Kemampuan Motorik Kasar (Y). 57	
Table 14. Hasil <i>pretest</i> gerak tari bedana (X)	58
Table 15. Hasil <i>posttest</i> gerak tari bedana (X).....	58
Table 16. Hasil <i>pretest</i> kemampuan motorik kasar (Y).....	59
Table 17. Hasil <i>posttest</i> kemampuan motorik kasar (Y).....	60
Table 18. <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Gerak Tari Bedana (X).....	60
Table 19. <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kemampuan motorik kasar (Y).....	61
Table 20. Persentase peningkatan nilai <i>pretest posttest</i> (gerak tari bedana variabel X dan kemampuan motorik kasar variabel Y)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	35
Gambar 2. Desain Penelitian <i>One-Group Pretest–Posttest</i>	37
Gambar 3. Rumus <i>Slovin</i>	38
Gambar 4 Rumus Interval	46
Gambar 5. Rumus <i>Product Moment</i>	47
Gambar 6. Rumus koefisien korelasi	48
Gambar 7. Histogram distribusi <i>pretest posttest</i> gerak tari bedana (X).....	61
Gambar 8. Histogram distribusi <i>pretest posttest</i> kemampuan motorik kasar (Y). 61	
Gambar 9. Hasil Korelasi <i>Product Moment Pretest</i>	63
Gambar 10. Hasil Korelasi <i>Product Moment Posttest</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	78
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	79
Lampiran 3. Surat Validasi Instrumen	68
Lampiran 4. Surat Izin Lapangan.....	81
Lampiran 5. Instrumen Penilaian Sebelum Uji Validitas.....	82
Lampiran 6. Instrumen Penilaian Setelah Uji Validitas.....	85
Lampiran 7. Lembar Penilaian Observasi	88
Lampiran 8. Rubrik Penilaian	90
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas	92
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas	94
Lampiran 11. Tabel Rekapitulasi Data <i>Pretest Posttest</i> Gerak Tari Bedana (X)..	95
Lampiran 12. Tabel Rekapitulasidan <i>Posttest</i> Kemampuan Motorik Kasar (Y)..	97
Lampiran 13. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	99
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	101
Lampiran 15. Transkrip Wawancara Pra-Penelitian	119
Lampiran 16. Hasil Raport Semester Ganjil	123
Lampiran 17. Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian	126

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang diperuntukan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Dalam penerapannya dilakukan melalui pemberian stimulus yang beragam, mulai dari arahan dan motivasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak (Depdiknas, 2003). Maka pendidikan usia dini sebagai suatu proses yang berkesinambungan agar nantinya anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan sebagai bekal anak untuk mampu beradaptasi dan bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun merupakan hal yang perlu mendapat perhatian besar. Hal ini karena pada masa tersebut pertumbuhan sangat pesat dan kritis, masa ini dikenal dengan istilah *Golden Age* atau masa emas. *Golden Age* yang terjadi selama usia 0-6 tahun ini, merupakan suatu masa penting dimana tumbuh kembang anak, baik fungsi fisik dan mental menjadi matang sehingga anak siap menghadapi dan melaksanakan semua tugas perkembangannya (Sujiono, 2013). Pada masa ini ditandai dengan aktivitas atau lebihnya gerakan anak, anak akan condong menunjukkan gerakan-gerakan yang gesit. Optimalnya motorik anak akan tercapai jika adanya kesempatan untuk anak melatih fisiknya. Selanjutnya menurut Darmawan, bahwa usia dini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik (Darmawan, 2021). Dengan demikian perkembangan fisik motorik menjadi salah satu perkembangan yang signifikan karena pada masa anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya dan diharapkan anak mampu belajar melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk meningkatkan,

memahami dan menguasai keterampilan fisik dan mengendalikan gerakannya dalam pola perilaku sehari-harinya.

Anggapan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang dengan seiring bertambahnya usia anak, merupakan anggapan yang keliru karena motorik kasar adalah kemampuan anak untuk bergerak menggunakan otot-otot besar. Dengan hal begitu anak perlu menggunakan anggota gerak tubuh anak, untuk melatih otot-otot besar dirinya dengan bergerak melakukan berbagai aktivitas. Menurut Supriatna, bahwa perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya dukungan dari pendidik untuk mengetahui kebutuhan dan jenis latihan yang tepat, sesuai dengan tahapan perkembangan usianya (Supriatna, 2021). Sehingga dengan adanya dukungan tersebut kemampuan motorik anak akan terbentuk dengan sendirinya jika ada bantuan dan dorongan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya peran orang tua dan lingkungan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara positif. Selain itu memahami tahap perkembangan motorik anak dapat membantu orang tua, guru, dan lingkungan untuk dapat memberikan pendekatan yang sesuai.

Lingkungan sekitar anak memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan stimulus yang sesuai, orang tua dan pendidik berperan sebagai penyedia lingkungan yang mampu mendukung perkembangan fisik motorik anak. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), didapatkan sebesar 16,6% anak usia 1-5 tahun yang tidak berkembang fisik sesuai dengan umurnya (Usrati et al., 2023). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, hasil Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada anak balita tahun 2012 menunjukkan gangguan perkembangan motorik kasar disebabkan kurangnya stimulasi sebesar 20,3% dan pada tahun 2013, menyumbang sebesar 19,7% (Puspita dkk, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan motorik disebabkan oleh sedikitnya rangsangan yang diterima anak. Faktor

gizi, pola pengasuhan anak, dan lingkungan ikut berperan dalam perkembangan motorik anak (Amalia, 2016). Maka untuk mendukung perkembangan motorik kasar tidak hanya melalui perubahan status gizi tetapi juga stimulasi dan motivasi dari lingkungan untuk anak terus berlatih mengasah kemampuan motoriknya, hal ini perlu diberikan sebagai komponen yang krusial dalam merangsang dan membentuk dasar perkembangan secara menyeluruh.

Gerak dasar motorik kasar meliputi gerak kemampuan lokomotor dan non-lokomotor, gerakan dalam kemampuan motorik kasar meliputi gerak kemampuan lokomotor dan non-lokomotor. Gerakan motorik kasar ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti berjalan, berjinjit, melompat, meloncat dan berlari (Lestari et al., 2020). Idealnya anak usia 5-6 tahun sudah mampu menari, senam, berjalan di tempat, melompat di tempat, dan meniru lompatan binatang (Sit, 2017). Secara umum rentang usia tersebut memiliki kepekaan untuk dapat menerima baik rangsangan baik dalam dirinya, maupun dari luar. Melalui gerak melompat, berjalan, berlari dan berbagai aktivitas yang melibatkan fisiknya merupakan bagian dari anak mengeksplere diri terhadap lingkungannya, dengan begitu anak dapat berlatih meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

Parameter kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Baety diantaranya yaitu, berjalan dengan langkah kaki selang-seling seperti orang dewasa, melompat menggunakan kedua kaki secara bersama-sama, melompat menggunakan satu kaki, dan melakukan gerakan kreatif (Baety, 2013). Tetapi yang ditemukan oleh penulis ketika melakukan pra penelitian yang dilakukan di kelompok B TK Al-Amin Bandar Lampung, terlihat pada hasil raport semester 1 pada perkembangan fisik motorik menunjukkan hasil bahwa anak baru menunjukkan motorik kasar pada gerak berlari, berjalan, menangkap dan melampar bola, mengkoordinasikan mata dan tangan saat membuat kolase. Sementara itu, pada raport semester 1 belum ada pernyataan bahwa kemampuan motorik seperti anak pada umumnya yang berusia 5-6 tahun,

dimana anak telah mampu melakukan gerak mengayunkan kaki dan tangan, berjinjit, berdiri dengan satu kaki, berlari sesuai pola, dan melompat.

Tari memiliki relevansi yang cukup besar sebagai sarana pengembang motorik anak karena tari menggabungkan antara gerakan tubuh dan musik. Sejalan dengan itu pendapat Pangesti bahwa tari merupakan kegiatan fisik yaitu, gerak yang menggunakan anggota tubuh manusia untuk membantu meningkatkan perkembangan motorik (Pangesti, 2016). Tidak hanya mengembangkan motorik saja, tetapi tari memberikan kontribusi pada seluruh aspek perkembangan anak. Gerak dan lagu dalam tari dapat mengembangkan kecerdasan fisik anak, hal ini dikarenakan kedua aktivitas tersebut memerlukan keseimbangan, koordinasi gerak tubuh yang harmonis, kekuatan otot dan kelenturan gerak (Wulandari, 2017). Jika dilihat secara keseluruhan relevansi tari sebagai sarana pengembang motorik anak usia dini yaitu terletak pada kemampuan untuk merangsang perkembangan fisik, sosial-emosional, serta kognitif anak. Maka melibatkan anak dalam tari tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan tetapi juga mampu menyediakan sarana pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik.

Dalam seni tari terdapat dua macam pola pengembangannya, yaitu tari tradisional yang bersumber dari rakyat dan tari kreasi yang bersifat modern (Marianti, 2016). Seiring perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, tari kreasi atau tari kontemporer menjadi semakin populer. Salah satu contoh menarik dari tari Bedana, yaitu tari bedana menggabungkan unsur-unsur tradisional dan kreasi atau kontemporer. Selain itu menariknya tari bedana memiliki ciri gerakan berfokus pada langkah-langkah kaki, serta diiringi musik gambus, dan ritme pukulan *kendang* yang menjadi penentu gerak. Tari bedana memiliki musik dengan instrumen lebih beat dibandingkan musik sigeh penguten yang lebih didominasi dengan instrumen rendah. Selain itu gerakan tari bedana lebih sederhana jika dibandingkan dengan tari tradisional lain seperti sigeh penguten. Tari bedana sendiri memiliki 9 ragam gerak

dengan level kesulitannya masing-masing. Dengan begitu gerakan tari bedana dapat dipilih dengan tingkat yang lebih sederhana, penulis memilih 4 ragam gerak yang telah disesuaikan, mudah dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari, dan gerakan yang memudahkan penulis dalam mengukur kemampuan anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun. Dengan ketentuan tari untuk anak usia dini yang telah dinyatakan oleh (Mulyani, 2016) memiliki unsur gerakan tari yang dapat disesuaikan dari kehidupan sehari-hari anak, gerakan-gerakan yang sering ditemui, gerakan sederhana mulai dari dasar gerak kepala, dasar gerak tangan, dasar gerak tubuh, dasar gerak kaki, dan iringan musik yang bergembira.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Mirantika, 2017) yang membahas tentang kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui gerak tari bedana, dari 16 anak yang diteleti terdapat 6 anak pada tingkat BSB, 7 anak pada tingkat BSH, dan 2 anak pada tingkat MB dengan sebelum diberikan tari bedana motorik kasar anak pada tingkat BB sebanyak 9 anak, MB 4 anak dan, BSH sebanyak 3 anak. Selanjutnya penelitian dari Lutfiah tentang, kemampuan motorik kasar anak lebih optimal setelah melakukan kegiatan menari bedana dengan metode *drill* dan demonstrasi. Lebih lanjut, terdapat penelitian (Wardani, 2017) membahas tentang upaya meningkatkan motorik kasar anak usai 5-6 tahun melalui kegiatan tari kreasi, yang mana sebelumnya berkembang sesuai harapan berjumlah 1 anak atau 5,88% dengan nilai rata-rata 49,50 menjadi 13 anak atau dengan persentase 75% pada kriteria berkembang sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian penelitian pada cakupan usia yang sama yaitu 5-6 tahun. Penelitian sebelumnya membahas upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui tari bedana, sedangkan penulis ingin melihat pengaruh gerak tari bedana terhadap kemampuan motorik kasar pada anak. Pada penelitian sebelumnya, menggunakan metode kualitatif dan penelitian tindakan kelas, sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh gerak tari bedana terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Amin Bandar Lampung

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Sebagian besar anak kesulitan dalam melakukan gerakan tubuh secara terarah antara gerakan kaki dan tangan secara bersamaan.
- 1.2.2 Sebagian anak masih kesulitan dalam berpindah tempat seperti maju dan mundur berjalan dengan berjinjit
- 1.2.3 Sebagian anak masih kesulitan dalam melakukan gerakan melompat dengan satu kaki.
- 1.2.4 Sebagian anak masih kesulitan berdiri dengan satu kaki.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, mengingat luasnya pembahasan masalah penulis maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini, hanya terfokus Gerak Tari Bedana memiliki 9 ragam gerak inti dimana ragam gerak inti tersebut hanya penulis pilih 4 ragam gerak saja yaitu *tahtim*, *kheseq injing*, *ayun*, dan *humbak muloh*. Empat ragam gerak tersebut telah penulis sederhanakan dan sesuaikan dengan perkembangan anak usia dini dan indikator yang dituju penulis pada penelitian ini, selanjutnya pada Perkembangan Motorik Kasar yaitu gerak lokomotor, gerak non-lokomotor anak usia 5-6 Tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Tari Bedana Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah “Pengaruh Gerak?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh gerak tari bedana terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Amin Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh gerak tari bedana dengan motorik kasar anak dan bagi pendidik untuk dapat menyalurkan motorik kasar anak melalui tari bedana seta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak, selain itu melalui kegiatan tari memberi kesempatan pada anak sebagai wadah menyalurkan bakat dan kegiatan fisik yang menyenangkan bagi anak.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pijakan untuk meningkatkan kreativitas dan profesionalisme dalam merancang kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan dan pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran kegiatan tari.

c. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini dapat dapat menambah pengetahuan orang tua untuk mengetahui tentang pentingnya mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak dengan kegiatan menari

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi penelitian dan memperkuat pernyataan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motorik Kasar Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini

Istilah motorik (*motor*) mengacu pada faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak (*movement*). Istilah gerak (*movement*) mengacu pada perubahan yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati secara langsung. Menurut Sit dalam bukunya psikologi perkembangan anak usia dini berpendapat bahwa motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh (Sit, 2017). Selain itu Sujiono berpendapat bahwa perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh (Sujiono, dkk, 2020). Sejak lahir bayi akan memulai perkembangan motoriknya, yang diperlukannya untuk bertindak terhadap segala sesuatu di sekitarnya yang berhubungan dengan lingkungannya (Yanti, 2020). Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Ayu Fatmawati, perkembangan motorik adalah proses berkelanjutan dari interaksi lingkungan, untuk dapat membangun kemampuan motorik, anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya sehingga memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi tersebut untuk bergerak (Ayu Fatmawati, 2020). Maka motorik berhubungan erat dengan gerak seluruh tubuh, karena perkembangan motorik kasar menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi dari berbagai bagian dalam tubuh anak.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui 3 unsur yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Menurut Hurlock, perkembangan motorik adalah perkembangan

pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi (Hurlock B, 2018). Menurut Amin, “*Motor abilities consist of motor skills gross and fine motor skills. Both motor skills This is a capable ability developed from an early age and is very good for support child development*”, diartikan sebagai, kemampuan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Kedua kemampuan motorik tersebut merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan sejak usia dini dan sangat baik untuk menunjang perkembangan anak (Amin, 2020). Sehingga dapat diartikan sebagai perkembangan motorik kasar maupun motorik halus menujuang perkembangan anak karena unsur kematangan pada anak terdapat pada pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.

Gerak motorik yang dilakukan oleh anak usia dini berbeda dengan gerak motorik yang dilakukan orang dewasa. Pada umumnya orang dewasa, melakukan gerak untuk aktivitas yang menghasilkan sesuatu, seperti bekerja, berolahraga dan lain-lain. Sedangkan anak melakukan aktivitas motoriknya hanya semata-mata untuk bermain, dengan bermain dapat mengembangkan motoriknya, dan menghasilkan pengalaman yang bermakna. Sejalan dengan itu menurut Santrock, motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya (Santrock, 2007). Oleh sebab itu gerakan sederhana yang dilakukan anak merupakan hasil dari pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Sehingga otak sebagai bagian yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik seseorang.

Keterampilan motorik yang rendah dapat menghambat perkembangan saat beraktivitas fisik atau permainan berlangsung. Aktivitas fisik akan berjalan dengan lebih baik, jika anak memiliki kompetensi motorik yang tinggi akan memenuhi lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan

aktivitas fisik dan keterampilan motorik mereka, baik motorik kasar dan motorik halus (Susanto, 2021). Maka dari pernyataan tersebut di dapat bahwa perkembangan motorik anak ditujukan pada proses kemampuan gerak seorang anak. Maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dilakukan oleh anak sebagai proses belajar dimana anak langsung praktik dan melakukan aktivitas secara langsung dari kegiatan yang dilakukan dan mendapatkan pengalaman baru. Oleh sebab itu aktivitas motorik yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-hari.

2.1.2 Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah kemampuan anak untuk mengendalikan gerak tubuh dengan menggunakan otot besar seperti lengan, badan, kaki dan otak sebagai pusat gerak. Kemampuan ini dikatakan penting agar anak dapat leluasa dalam beraktivitas sehari-hari. Menurut Lestari, "*Gross motor skills on children must be optimized much earlier since it plays important role not only on their interaction process but also in supporting other multiple developments*", diartikan sebagai, Keterampilan motorik kasar pada anak harus dioptimalkan sejak dini karena berperan penting tidak hanya dalam proses interaksinya tetapi juga dalam menunjang berbagai perkembangan lainnya (Lestari, 2016). hal serupa juga di ungkapkan oleh Mayar, bahwa aspek perkembangan fisik motorik merupakan hal yang paling menonjol yang dialami oleh seorang anak dalam masa perkembangannya (Mayar, 2021). Dibutuhkan kemampuan motorik yang baik untuk anak dapat berinteraksi melakukan berbagai aktivitas di lingkungannya, hal ini perlu diperhatikan khususnya anak usia 5-6 tahun yang sedang mengalami masa perkembangannya. Perkembangan dan kemampuan anak diabaikan, maka anak akan menjadi pasif dan menanggapi aktivitas fisik tidak menarik dan membosankan (Novitasari, dkk, 2019). Untuk dapat melihat perkembangan dan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat jelas

melalui gerakan yang mereka lakukan karena berhubungan dengan proses tumbuh kembang gerak anak.

Secara umum rentang umur 4-6 tahun anak sudah mampu melakukan gerakan meloncat, berlari, berjalan, berjinjit, mengayun, dan berdiri seimbang dengan satu kaki. Menurut Ayu Fatmawati, kemampuan motorik anak pada usia 4-5 tahun anak sudah dapat berlari, berhenti dan berputar membalik, dapat berjalan dengan baik (Ayu Fatmawati, 2020). Pendapat tersebut di dukung oleh Sit yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 4- 6 tahun sebagai berikut, yaitu berjalan dengan berbagai gerakan, berjalan seperti binatang, berbaris melangkah, berjinjit, berjalan seperti gerakan binatang, berjalan di tempat, melompat dengan tepat dan melangkah dengan irama, berdiri di lingkaran dan berputar dengan musik, menirukan lompatan binatang, melompat dengan membawa benda – benda kecil, menari (Sit, 2017). Pendapat lain diungkapkan oleh Sujiono, ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak, misalnya aktivitas berjalan di atas papan, olahraga, menari, atau bermain drama. Kegiatan-kegiatan tersebut, selain menyenangkan untuk anak-anak, juga dapat melatih rasa percaya diri anak. Berikut perkembangan motorik kasar usia 5-6 tahun, yaitu (Sujiono, dkk, 2020) melompat-lompat dengan kaki bergantian, berjalan pada garis yang sudah ditentukan, berjinjit dengan tangan dipinggul, mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa motorik kasar memerlukan koordinasi antar otot yang membantu mereka dapat meloncat, berlari, berjalan, berjinjit, mengayun, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan tersebut tidak hanya melibatkan otot kaki tetapi melibatkan otot tangan, dan seluruh tubuh.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 146 Tahun 2014 menyebutkan tentang indikator pencapaian

perkembangan motorik anak pada usia 5-6 tahun berdasarkan kurikulum 2013, yaitu:

- a. Anak dapat melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah
- b. Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian)
- c. Anak dapat melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan menggunakan aturan
- d. Anak dapat melakukan kegiatan yang dapat menunjukkan anak mampu terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.

Maka dari beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik anak usia dini berbeda-beda tergantung pada usia dan tingkat perkembangannya. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah dengan kegiatan tari.

2.1.3 Unsur-unsur Motorik Kasar Anak Usia Dini

Unsur-unsur gerak dasar motorik kasar pada anak yaitu meliputi gerak dasar lokomotor, gerak dasar non-lokomotor, dan gerak dasar manipulatif. Menurut Gallahue dalam (Hidayanti, 2013) membagi gerak dasar dalam tiga kategori, tersebut:

- a. Gerak Locomotor, adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain. Seperti: berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
- b. Gerak Non-lokomotor, adalah gerak tanpa memindahkan tubuh atau gerak di tempat. Seperti: mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat di tempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian, melipat dan memutar, mengayun, dan lain-lain.

- c. Gerak Manipulatif, adalah gerak yang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Seperti: gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap obyek, atau menggiring bola

Diperkuat dengan pendapat Sujiono, yang menyatakan terdapat tiga jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar, yaitu gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif (Sujiono, dkk, 2020) yaitu :

- a. Gerak Lokomotor, aktivitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: melangkah, berjalan, berlari, melompat, berguling, meloncat, merangkak, merayap, berjingkat/berjinjit.
- b. Gerak Non-lokomotor, tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: gerakan-gerakan memutar tubuh atau bagian-bagian tubuh, membungkukkan tubuh, mengayun, sikap lilin, gerak pesawat terbang.
- c. Gerak Manipulatif, aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Contoh: melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantulkan bola atau benda- benda lainnya.

Berdasarkan keterampilan gerak di atas, penulis hanya akan berfokus pada gerak lokomotor dan keterampilan non-lokomotor, gerakan tersebut mencakup berjalan, berjinjit, mengayun, dan melompat. Penulis tidak menggunakan keterampilan gerak manipulatif dikarenakan penulis tidak melibatkan kontrol benda/objek.

- a. Berjalan

Berjalan merupakan suatu gerakan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan melangkahkan kaki secara berulang-ulang dan bergantian, di mana salah satu kaki pasti menginjak bumi (Sujiono, dkk, 2020). Selanjutnya menurut (Vanagosi, 2016) berikut merupakan gerakan berjalan yang benar :

- 1) Posisi badan tegak, kepala, bahu lurus sejajar dengan badan, Tarik dagu sedikit dan pandangan ke tetap ke depan
- 2) Dada membusung setelah itu pandangan mata lurus ke depan
- 3) Secara bergantian lengan mengayun dengan wajar dan relaks, ayunan dimulai dari persendian bahu dan persendian siku
- 4) Kaki melangkah kedepan secara bergantian, sesekali tumit terangkat dan menolak pada pangkal jari
- 5) Kaki diangkat mengayun ke depan dengan lutut sedikit di tekuk, menapak pada tumit, telapak dan ujung jari mengarah kedepan
- 6) Berulang secara bergantian, kaki yang semula menjadi kaki tumpu bergantian menjadi kaki ayun

Menurut Yustika, berjalan adalah aktivitas bergerak maju atau perpindahan dari satu tempat ketempat lainnya dengan melangkahkan kaki. Ciri-ciri gerakan berjalan dalam tari bedana adalah (Yustika, 2017) :

- 1) Salah satu kaki yang berhubungan atau kontak dengan tanah
- 2) Posisi tubuh tegak
- 3) Langkah kaki kiri dan kanan seirama

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa berjalan adalah gerakan melangkahkan kaki bergerak maju ataupun kesamping kanan dan kiri. Berikut merupakan gerakan dasar berjalan yaitu :

- 1) Kaki melangkah ke depan/belakang maupun ke samping kanan/ kiri
- 2) Lutut sedikit di tekuk, salah satu kaki menapak tanah menggunakan tumit, telapak dan ujung jari kaki lurus menghadap yang dituju (ke depan/ belakang/ ke samping kanan/kiri

- 3) Mengayunkan lengan secara bergantian, dimulai dari persendian bahu dan siku
- 4) Posisi badan tegap dengan pandangan mata lurus ke depan
- 5) Selanjutnya berulang secara bergantian, kaki yang sebelumnya sebagai kaki tumpu berganti menjadi kaki ayun.

b. Berjinjit

Gerakan berjinjit umumnya mulai bisa dilakukan pada anak kurang lebih 4 tahun, Menurut (Ishak, 2013) berjinjit adalah gerakan memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan satu kaki, menumpu dan mendarat menggunakan satu kaki, sedangkan satu kaki yang lain ditekuk pada bagian lutut sehingga tidak menyentuh tanah. Selanjutnya, berjinjit memindahkan tubuh ke depan dengan cara bertumpu pada salah satu kaki baik kiri maupun kanan dan mendarat pada kaki yang sama (Sujiono, dkk, 2020). Sedangkan menurut Yulianti, jinjit merupakan gerakan dengan posisi kaki tegak lurus dengan bertumpu pada kedua ujung kaki (Yulianti et al., 2013) Selain itu menurut (Yustika, 2017), jalan jijit adalah aktivitas berjalan menggunakan bagian depan atau jari kaki. Dalam tari bedana pada gerakan berjinjit, yaitu:

- 1) Menggunakan satu kaki untuk menumpu,
- 2) Satu kaki yang lain ditekuk tidak menyentuh tanah diiringi dengan tangan menepuk kearah depan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa berjinjit adalah gerakan berjalan menggunakan ujung jari kaki dengan satu satu maupun kedua kaki yang menjadi tumpuan. Berikut merupakan gerakan dasar berjinjit yaitu:

- 1) Memindahkan tubuh dengan berjalan melangkah
- 2) Satu kaki yang lain ditekuk tidak menyentuh tanah diiringi.
- 3) Posisi kaki tegak lurus

c. Mengayun

Ayun merupakan kata dasar dari mengayun yang mempunyai arti yaitu gerak ke depan dan ke belakang (atau ke kiri dan ke kanan) secara teratur, goyang. Sedangkan yang dimaksud dengan mengayun adalah berayun, bergoyang, dan berbuai-buai (Mirantika, 2017). Selain itu menurut Yustika, mengayun adalah gerakan yang menggerakkan lengan ke depan dan kebelakang secara teratur (Yustika, 2017). Gerakan dilakukan dengan mengayun tangan, julurkan kedua tangan ke depan, luruskan kedua kaki, pandangan lurus ke depan, ayunkan kedua tangan ke atas dan ke bawah, seperti gerakan mengipas (Jasnizar, 2015). Dalam penelitian ini berfokus pada anak mengayunkan tangan dengan langkah kaki kedepan, kebelakang, kesamping kanan dan kiri. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan gerakan dasar mengayun yaitu:

- 1) Menjulurkan kedua tangan ke depan
- 2) Luruskan kedua kaki
- 3) Pandangan lurus ke depan
- 4) Ayunkan kedua tangan ke atas dan ke bawah, seperti gerakan mengipas secara teratur.

d. Melompat

Melompat adalah gerakan tubuh yang diangkat ke udara karena tekanan yang berasal dari satu atau dua tungkai dan tubuh mendarat menggunakan satu atau dua kaki (Saputra M, 2005). Melompat menurut Sujiono, yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan bertumpu pada salah satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki (Sujiono, dkk, 2020). Melompat adalah gerakan mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan menumpu satu atau dua kaki dan mendarat dengan keseimbangan yang baik, dalam tari bedana pada gerakan berjinjit, gerakan melompat adalah sebagai berikut (Yustika, 2017) :

- 1) Mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain

2) Menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki lainnya

Melompat adalah gerakan tubuh yang diangkat ke udara karena tekanan yang berasal dari satu atau dua tungkai dan tubuh mendarat menggunakan satu atau dua kaki (Saputra M, 2005). Melompat menurut Sujiono, yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan bertumpu pada salah satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki (Sujiono, dkk, 2020). Melompat adalah gerakan mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan menumpu satu atau dua kaki dan mendarat dengan keseimbangan yang baik, dalam tari bedana pada gerakan berjinjit, gerakan melompat adalah sebagai berikut (Yustika, 2017) :

- 1) Mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain
- 2) Menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki lainnya

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas mengenai definisi atau ciri-ciri dari berjalan, berjinjit, mengayun, dan melompat. Maka penulis menyimpulkan definisi atau ciri-ciri dari 4 gerak motorik yaitu berjalan, berjinjit, mengayun, dan melompat pada tabel dibawah ini :

Table 1. Definisi dan Ciri Gerak

No	Gerak	Ciri-ciri	
1	Berjalan	1	Kaki melangkah ke depan/belakang maupun ke samping kanan/ kiri
		2	Lutut sedikit di tekuk, salah satu kaki menapak tanah menggunakan tumit, telapak dan ujung jari kaki lurus menghadap yang dituju (ke depan/ belakang/ ke samping kanan/kiri)
		3	Mengayunkan lengan secara bergantian, dimulai dari persendian bahu dan siku
		4	Posisi badan tegap dengan pandangan mata lurus ke depan

		5	Selanjutnya berulang secara bergantian, kaki yang sebelumnya sebagai kaki tumpu berganti menjadi kaki ayun.
2	Berjinjit	1	Memindahkan tubuh dengan berjalan melangkah
		2	Satu kaki yang lain ditekuk tidak menyentuh tanah diiringi.
		3	Posisi kaki tegak lurus
3	Mengayun	1	Menjulurkan kedua tangan ke depan
		2	Luruskan kedua kaki
		3	Pandangan lurus ke depan
		4	Ayunkan kedua tangan ke atas dan ke bawah, seperti gerakan mengipas secara teratur
4	Melompat	1	Posisi badan berdiri tegap, lebarkan pinggul, lutut, dan pergelangan kaki dan ayunan kearah belakang dari lengan
		2	Mengangkat tubuh didorong keatas dan ke luar
		3	Kemudian menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki lainnya

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa gerak dasar lokomotor ialah kemampuan memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain atau mengangkat tubuh ke atas. Gerak dasar non-lokomotor ialah kemampuan motorik dimana kegiatan gerak dilakukan di tempat tanpa ada ruang gerak yang memadai. Sedangkan gerak manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Namun dalam penelitian ini, penulis mengambil gerak lokomotor dan non-lokomotor, karena kedua gerak tersebut meliputi gerak berjalan, menggerakkan tangan dan kaki, melompat, mengayunkan tangan kaki, dan berjingkat/berjinjit.

2.1.4 Tahap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Kemampuan motorik kasar anak usia dini setiap tahapan berbeda-beda karena sesungguhnya perkembangan motorik kasar itu bergantung pada kematangan otot dan syaraf anak, sehingga sebelum sistem syaraf dan otot matang dan berkembang dengan baik maka upaya untuk mengajarkan gerakan atau keterampilan motorik kepada anak akan sia-sia. Menurut Hurlock, Ada beberapa hal penting lain yang perlu diperhatikan dan diketahui dalam rangka memperlajari keterampilan motorik pada anak antara lain kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan, motivasi, dipelajari secara satu persatu (Hurlock B, 2018). Perkembangan motorik kasar anak usia dini berawal dari bagian kepala, kemudian bagian batang tubuh, bagian tangan, kemudian bagian kaki (Hurlock B, 2018). Selanjutnya menurut Sujiono tahap-tahap perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, yaitu (Sujiono, dkk, 2020):

- a. Tahap verbal kognitif, yaitu tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau menangkap penjelasan konsep tentang gerak yang akan dilakukan.
- b. Tahap asosiatif, yaitu tahap belajar untuk menyesuaikan konsep ke dalam bentuk gerakan dengan mempersesifkan konsep gerakan pada bentuk perilaku gerak yang dipelajarinya, mencoba-coba gerakan dan memahami gerak yang dilakukan.
- c. Tahap autonomous, adalah melakukan gerakan dengan berulang-ulang untuk mendapatkan gerakan yang benar. Respons gerakan yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

Proses perkembangan motorik secara aktual akan tampak melalui perubahan-perubahan perilaku gerakan anak, menurut Sujiono secara alamiah dan dalam perkembangannya seorang anak setelah dilahirkan ke dunia akan mengalami fase-fase perkembangan gerak (motor development phase) seperti berikut (Sujiono, dkk, 2020:1.31):

- a. Fase gerakan refleks (reflective movement phase) ini terjadi pada anak usia 0-1 tahun yang meliputi reaksi terhadap sentuhan, sinar, suara, bau, dan rasa.
- b. Fase gerakan permulaan (rudimentary movement phase) Ini terjadi pada anak usia 1-2 tahun yang meliputi menggapai, memegang, melepaskan, merayap, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
- c. Fase gerakan dasar (fundamental movement phase) Ini terjadi pada anak usia 2-6 tahun yang meliputi lari, lompat, melempar, menangkap, dan meniti balok keseimbangan.
- d. Fase gerakan spesialisasi (specialized movement phase) Ini terjadi pada anak usia 6-13 tahun yang meliputi lompat tali, tembakan lay up, smash/blok, dan senam.

Berdasarkan tahap perkembangan motorik kasar anak yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan anak bergantung pada kematangan otot dan syaraf yang mengatur gerak. Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa proses perkembangan motorik kasar berkembang secara terus menerus dan berurutan. Kematangan motorik akan memotivasi anak untuk melakukan aktivitas dalam hal yang luas dan hal tersebut mendorong lingkungan sekitar anak untuk dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga menghasilkan kemampuan motoric yang optimal, walau perkembangan setiap anak berbeda.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Anak

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik seorang anak, salah satu faktor yang sangat berperan adalah faktor lingkungan anak, peran lingkungan terdekat anak pada perkembangan 6 tahun awal kehidupannya memiliki kunci penting dalam perkembangan kemampuan motorik pada anak. Berikut beberapa hal yang dapat mempengaruhi stimulasi motorik kasar anak (Karina, 2013) :

- a. Faktor keluarga, lingkungan orang tua sangat memiliki peran penting dalam membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya
- b. Faktor lingkungan, anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti sering digendong dapat mengalami keterlambatan motorik yang lambat. Salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuscular.
- c. Faktor guru, guru semestinya memberikan metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran motorik kasar pada anak, oleh karena itu dibutuhkan untuk metode praktik dalam menyampaikan.
- d. Media, media edukatif dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan yang disiapkan oleh guru

Pendapat lain diungkapkan oleh Sujiono ada beberapa penyebab lain yang memengaruhi perkembangan motorik seorang anak yaitu faktor: genetik, kekurangan gizi, pengasuhan, serta perbedaan latar belakang budaya. Selain itu di pengaruhi oleh faktor tampilan (bawaan individu) dan faktor lingkungan. Faktor tampilan dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan berat tubuh, dan sistem syaraf (Sujiono, dkk, 2020). Pendapat tersebut sejalan dengan Hurlock yang menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi laju perkembangan motorik, diantaranya (Hurlock B, 2018):

- a. Sifat dasar genetik, tubuh dan kecerdasan mempengaruhi laju perkembangan motorik
- b. Lingkungan yang mendukung dari awal kehidupan hingga pasca lahir
- c. Gizi makanan ibu, kondisi pralahir mendorong lebih cepat perkembangan dibandingkan kondisi pralahir.
- d. Kelahiran yang sukar atau kelahiran sebelum waktunya akan memperlambat perkembangan motorik
- e. Anak dengan IQ tinggi akan menunjukkan perkembangan yang lebih cepat

- f. Rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik
- g. Perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial-ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak dibandingkan dengan perbedaan bawaan.

Berdasarkan uraian diatas maka setiap anak memiliki pertumbuhan fisik yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Ada banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan fisik seorang anak, seperti keturunan orang tua, asupan gizi, lingkungan, dan pemberian stimulus. Maka dapat disimpulkan dari kemampuan gerak anak dapat dipengaruhi dua faktor:

- a. Faktor Internal, faktor yang merupakan bawaan dari dalam anak seperti: kematangan, keturunan orang tua (genetik), gizi, jenis kelamin, urutan perkembangan.
- b. Faktor Eksternal, faktor yang di pengaruhi dari luar diri anak artinya proses belajar menjadi kemampuan baru, seperti: berat badan, lingkungan, latihan, stimulasi, motivasi, pengalaman, media edukatif.

2.2 Tari Untuk Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Tari

Tari merupakan sebuah seni yang memiliki konsep dan koreografi yang bersifat kreatif. Menurut Soedarsono tari adalah perasaan manusia tentang “sesuatu “ yang disalurkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah (Mulyani, 2016). Sejalan dengan itu menurut Sutini, tari adalah gerakan yang ritmis (*dance is rhythmic motion*), pengertian ini mengisyaratkan bahwa gerakan itu lebih besar berkaitan dengan pola waktunya sebagai sebuah proses terbentuknya rangkaian tubuh yang bermakna (Sutini, 2018). Pembelajaran tari pada anak bertujuan untuk pengenalan dan mendapatkan pengalaman dalam memupuk rasa tertarik terhadap tari. Menurut Yetti, pendidikan seni tari anak usia dini

merupakan suatu proses mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, dan menumbuhkan keselarasan antara tubuh dan pikiran. (Yetti, 2017). Selanjutnya menurut Astuti, melalui tari anak dilatih untuk menciptakan kehalusan budi, karena melalui pendidikan tari dapat mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan (Astuti, 2021). Berpijak dari hal tersebut, maka mengenalkan tari untuk anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tari berhubungan erat dengan gerak tubuh dan ritme, gerakan berkaitan langsung dengan gerak tubuh. Tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya. Atau dapat dikatakan tari merupakan aktivitas seseorang melalui proses pembelajaran mengenai gerakan yang indah, bermakna dan dapat mengungkapkan ekspresi melalui gerakan yang selaras dengan irama musik dan mempunyai makna tertentu.

2.2.2 Karakteristik Gerak Tari Bedana

Gerakan tari anak berbeda dengan gerakan tari orang dewasa. Hal tersebut berbeda karena anak usia dini dan orang dewasa memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal menghafal, kecepatan, tempo, dalam hal penguasaan ruang, dan tenaga yang dihasilkan anak berbeda, gerakan harus mewakili dunia anak. Menurut (Mulyani, 2016) karakteristik gerakan tari anak usai dini dijelaskan sebagai, berikut:

- a. Tema atau judul tari harus dekat dengan kehidupan anak, gerak anak dapat disesuaikan dari kehidupan sehari-hari anak berasal dari gerakan-gerakan yang sering ditemui.
- b. Bentuk gerak yang Sederhana, karakteristik gerak anak usia dini yang sederhana,yaitu (Wulandari, 2017):
 - a) Dasar gerak kepala. Anak berlatih menggerakkan kepala, seperti menggeleng, mengangguk, memutar, dan dilakukan dalam berbagai arah hadap tubuh,

- b) Dasar gerak tubuh. Anak berlatih menggerakkan anggota tubuh, seperti membungkuk, menghentak, menggoyang, atau ogek dan dilakukan dalam berbagai arah hadap tubuh,
 - c) Dasar gerak tangan. Anak berlatih menggerakkan tangan, seperti melambai, melenggang tangan di atas, melenggang tangan dibawah, memutar tangan dan lain sebagainya,
 - d) Dasar gerak kaki. Anak berlatih menggerakkan kaki, seperti melompat, meloncat, meluncur, berjingkat, atau berlari.
- c. Diiringi Dengan Musik yang Gembira, dengan iringan musik, anak-anak menjadi lebih semangat dalam melakukan gerakan tari

Sementara itu menurut Wulandari, karakteristik pendidikan seni tari untuk anak usia dini adalah tari yang disesuaikan dengan kemampuan dasar anak. ciri-ciri seni tari anak usia dini adalah (Wulandari, 2017) :

- a) Musik dan tarinya bertema
- b) Musik dan gerak tariannya lebih variatif
- c) Bentuk penyajian musik dan tariannya kurang lebih 5 menit.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa karakteristik tarian anak usia dini meliputi gerakan sederhana, dan menggunakan iringan musik yang membangkitkan rasa semangat. Durasi menari untuk anak usia dini kurang lebih hanya 5 menit karena dengan waktu yang ditentukan tersebut bertujuan untuk membuat anak menjadi tidak bosan, dan tetap konsentrasi.

2.2.3 Fungsi Tari Bagi Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran tari, tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan seni saja akan tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan aspek lain yang dimiliki anak. Menurut Purnomo, berbagai dimensi tersebut mencakup berhitung, membaca, bercerita, gerak, nyanyian serta nilai-nilai kehidupan seperti disiplin, tekun, kerja sama kelompok, dan lainnya (Purnomo, 2013). Dengan begitu maka menari menjadi suatu media yang mampu memberikan banyak kesempatan baik mencakup ranah

psikomotorik, kognitif, dan afektif. Berdasarkan hal tersebut, menurut (Mulyani, 2016) alasan mendasar mengapa seni tari dimasukkan kedalam pembelajaran anak usia dini, sebagai berikut:

- a. Membantu Perkembangan Dasar Anak
 - a) Perkembangan Motorik, dengan melakukan gerakan tari, tubuh anak menjadi lebih lentur, koordinasi pikiran dan gerakan menjadi lebih terkontrol, serta postur tubuh anak menjadi lebih baik.
 - b) Perkembangan Kognitif, dapat dilihat dari sejauh mana anak mempunyai kemampuan menghafalkan urutan-urutan gerakan tari. Anak dilatih untuk berpikir, meniru, berkreasi dan menghafalkan gerakan sebuah tari.
 - c) Perkembangan Sosial dan Emosional, melatih mengekspresikan emosi dalam hal yang positif, ketika tari kelompok atau berpasangan menuntut anak untuk dapat berinteraksi, dan menempatkan diri sebagai anggota dari kelompok dan juga memandang teman-temannya.
 - d) Perkembangan Bahasa, guru bercerita tentang tema atau judul tari yang dibawakan. Selain itu, pemutaran lagu menjadi media bagi anak untuk menambah perbendaharaan kata.
- b. Mengembangkan Kreativitas Anak, menciptakan sebuah gerakan tari didapatkan anak dari hasil kreasi dan imajinasi mereka berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka alami sebelumnya.
- c. Mengembangkan Bakat dan Minat, tari dapat mewadahi bakat dan minat anak. Kita dapat mengenali anak yang memiliki bakat dalam seni tari, atau seni musik, dan lain-lain, untuk kemudian dilatih sesuai bakatnya.
- d. Melestarikan Budaya Indonesia, melalui pendidikan seni tari sekolah mampu membangun kesadaran dan pemahaman anak terhadap warisan budaya dari leluhurnya.

Berdasarkan uraian diatas maka tari untuk anak usia dini selain bertujuan untuk mengoptimalkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, juga bertujuan untuk mengembangkan karakter anak, seperti antara lain adalah kreativitas, percaya diri, kontrol diri, tanggung jawab, disiplin, kemandirian, dan karakter lainnya.

2.2.4 Keterkaitan Tari dan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Unsur utama dalam tari adalah gerak, hal ini serupa dengan orientasi motorik kasar anak usia dini yakni gerak secara alamiah. Tanpa di sadari anak-anak suka berlari kesana-kemari, melompat, berputar-putar, dan hal lainnya adalah aktivitas yang biasa dilakukan oleh anak. Kemampuan motorik kasar maupun tari memiliki unsur utama yang sama yaitu gerak. Pendapat tersebut sejalan dengan Mulyani, gerakan dasar dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini, seperti berjalan, melompat, berputar, menggerakkan tangan, kepala, dan kombinasi dari gerakan tersebut sebagai rangsangan dalam perkembangan motorik anak (Mulyani, 2016). Anak dilatih dan dirangsang dengan berbagai gerak tari, mulai dari bagaimana mengkoordinasikan gerakan tubuh, seperti tangan, kaki, kepala, dan lainnya disesuaikan dengan irama atau ketukan lagu (musik).

Karakteristik dari anak usia dini yaitu anak sebagai pembelajar aktif dan dunia anak adalah bermain, sehingga dalam mendidik anak usia dini diperlukan kegiatan yang menyenangkan dan membuat anak merasa nyaman dan gembira. Gerak dan lagu dalam tari merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Hal ini sependapat dengan (Delia & Yeni, 2020), yang menyatakan bahwa, tari merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak karena dalam melakukan gerakan secara tidak langsung anak belajar sambil bermain karena pada dasarnya anak menyukai musik saat kegiatan menari. Gerak dan lagu atau menari bersama dapat mengembangkan kecerdasan fisik anak. hal ini dikarenakan kedua aktivitas tersebut memerlukan keseimbangan,

koordinasi gerak tubuh yang harmonis, kekuatan otot dan kelenturan gerak, sehingga fokusnya tidak hanya pada gerak tangan dan kaki saja, namun tubuhpun ikut bergerak (Wulandari, 2017). Sehingga perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak.

Pernyataan diatas didukung oleh (Indrawati & Rahmah, 2020) yang menyatakan bahwa tari merupakan cakupan kegiatan fisik yaitu gerak dengan menggunakan anggota tubuh manusia yang membantu meningkatkan perkembangan motorik anak, mulai dari aspek gerak dan aspek irama, jika gerak tari diolah dengan baik maka hasil gerak tidak hanya sebatas meniru tetapi proses tersebut mengubah gerak nyata menjadi sebuah tarian. Oleh karena itu gerakan tari merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan sebagai pilihan pemberian stimulus untuk kemampuan motorik kasar anak karena unsur utama dalam tari adalah gerak, kemampuan motorik kasar maupun tari memiliki unsur utama yang sama yaitu gerak. Gerakan dalam kemampuan motorik kasar yang dilakukan di tarian meliputi gerak kemampuan lokomotor dan non-lokomotor (Pangesti, 2016). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterkaitan tarian dan kemampuan motorik kasar anak usia dini memiliki unsur utama yang sama yaitu gerak, dimana dalam kegiatan tarian tersebut anak dapat mengkoordinasikan berbagai macam bentuk gerakan untuk anak membantu mengembangkan kemampuan motoriknya.

2.2.5 Jenis-Jenis Tari

Jenis tari memiliki banyak ragam, salah satunya ialah tari yang dikelompokkan berdasarkan pola garapannya. Tari dibagi menjadi dua jenis, yaitu: tari tradisional, tarian yang bertumpuan pada pola-pola tradisi yang telah ada dan bersifat turun temurun. Menurut Kamtani, tari kreasi merupakan tari yang lepas dari kaidah atau aslinya, artinya gerakan baru yang memiliki kebebasan ekspresi (Kamtinwi & Wardi, 2005). Sedangkan menurut Mulyani jenis tari dapat dikelompokkan: tari

tradisional, tari yang mengalami perjalanan hidup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual, tari kreasi merupakan pengembangan atau bertolak pada tari yang sudah ada sebelumnya (Mulyani, 2016) Maka jenis tari terbagi menjadi dua yaitu tari tradisional yang merupakan tarian yang sudah lampau atau sudah lama ada biasanya mengandung nilai religious dan memiliki filosofi. Sedangkan tari kreasi sebuah bentuk tarian yang merupakan hasil perkembangan dari tari tradisi, dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi.

2.3 Tari Bedana

2.3.1 Pengertian Tari Bedana

Tari bedana merupakan tari tradisional dari Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus yang merupakan tari berpasangan dan dapat ditarikan secara kelompok. Penyajian Tari Bedana dapat disajikan di dalam ruangan maupun di ruangan terbuka. Tari ini berfungsi sebagai hiburan yaitu tari pergaulan yang menceritakan tentang proses perkenalan muda-mudi. Sebagai tari pergaulan ada aturan di dalam menari yaitu penari tidak diperkenankan bersentuhan dengan pasangannya pada waktu menari jika itu menari berpasangan Tari Bedana ini ditarikan oleh muda-mudi dengan jumlah genap atau berpasangan (Yustika, 2017). Menurut sejarah, diperkirakan tari Bedana hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam. Sehingga di daerah lain di Indonesia banyak memiliki kesamaan baik ragam maupun gerakannya, yang memiliki fungsi yang sama pula, yaitu tari pergaulan (Sofia, 2014:13). Selain itu menurut Hidayatullah tari bedana hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama islam. Tarian berpasangan ini unik karena pewujudan simbolis dari adat istiadat dan agama, penari tidak saling bersentuhan dengan pasangannya. Hal ini menunjukkan agar menjaga kehormatan untuk tidak bersentuhan dengan mahramnya, filosofi ini ada karena faktor budaya arab (Hidayatullah & Bulan, 2017).

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa tari Bedana adalah tari tradisional kerakyatan yang sejak dulu menjadi akar budaya bernapaskan Islam, sebagai sebuah tradisi yang memiliki makna pandangan hidup dan cerminan tata kehidupan masyarakat Lampung.

2.3.2 Ragam Gerak Tari Bedana

Tari bedana memiliki 9 ragam gerak dan tiap ragam gerak memiliki ciri gerakannya tersendiri, berikut merupakan ragam serta penjelasan tari bedana menurut (Sofia, 2014) :

1. Gerak Tahtim
 - 1) Hitungan 1 kaki kanan melangkah ke depan
 - 2) Hitungan 2 kaki kiri melangkah ke depan
 - 3) Hitungan 3 kaki kanan melangkah ke depan, kaki kiri diangkat
 - 4) Hitungan 4 kaki kiri balik ke badan ke kiri
 - 5) Hitungan 5 langkah kaki kanan
 - 6) Hitungan 6 maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri
 - 7) Hitungan 7 maju kaki kanan sebelah kaki kiri langsung menarik jongkao (sumpah)

Pada hitungan 1 melangkah setengah meloncat posisi badan tegap gerakan tangan mengayun berlawanan dengan gerak kaki, pandangan ke depan mengikuti arah gerakan kaki

2. Gerak KheseK Gantung
 - 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan ke depan
 - 2) Hitungan 2 langkah kaki kiri ke depan
 - 3) Hitungan 3 ayun kaki kanan geser ke samping kanan 30 derajat
 - 4) Hitungan 4 tarik kaki kanan merapat kaki kiri (angkat)

Gerak kaki kanan bisa dilakukan dengan kaki kiri atau sebaliknya gerakan siku tangan seperti hendak menyikut)

3. Gerak Khesek Injing
 - 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan
 - 2) Hitungan 2 langkah kaki kiri
 - 3) Hitungan 3 mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kanan kaki kiri jinjit (badan merendah)
 - 4) Hitungan 4 mengayun kaki kanan ke samping kanan 30 derajat (tangan mengepal seperti hendak menyikut)

4. Gerak Jimpang
 - 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan
 - 2) Hitungan 2 langkah kaki kiri
 - 3) Hitungan 3 mundur kaki kanan
 - 4) Hitungan 4 langkah kaki kiri ke kiri gerakan siku tangan seperti hendak menyikut
 - 5) Hitungan 5 langkah kaki kanan
 - 6) Hitungan 6 Putar kaki kiri ke samping kiri
 - 7) Hitungan 7 diikuti kaki kanan balik putar ke kanan (sembokh)
 - 8) Hitungan 8 angkat kaki kiri ke samping kiri kaki kanan dengan pasti kaki kiri jinjit (Gerak angan kimbang)

5. Gerak Humbak Muloh
 - 1) Hitungan 1 kaki kanan ke samping kanan
 - 2) Hitungan 2 kaki kiri ke samping kanan (mengikuti kaki kanan)
 - 3) Hitungan 3 kaki kanan kesamping kanan
 - 4) Hitungan 4 kaki kiri ayun ke depan
 - 5) Hitungan 5,6,7,8 kebalikan hitungan 1,2,3,4 (gerak tangan berkelai)

6. Gerak Ayun
 - 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan
 - 2) Hitungan 2 langkah kaki kiri
 - 3) Hitungan 3 langkah kanan

- 4) Hitungan 4 angkat (ayun) kaki kiri (gerakan siku tangan seperti hendak menyikut)

7. Gerak Ayun Gantung:

- 1) Hitungan 1 angkat/ayun kaki kiri
- 2) Hitungan 2 merendah kaki kanan
- 3) Hitungan 3 angkat/ayun kaki kiri
- 4) Hitungan 4 merendah kaki kanan (gerakan siku tangan seperti hendak menyikut)

8. Gerak Belitut:

- 1) Hitungan 1 langkah kaki kanan silang ke kiri
- 2) Hitungan 2 diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan
- 3) Hitungan 3 langkah kaki kanan silang ke kiri
- 4) Hitungan 4 maju kaki kanan
- 5) Hitungan 5 silang kaki kiri ke kanan putar badan
- 6) Hitungan 6 mundur kaki kanan
- 7) Hitungan 7 ayun kaki kiri ke depan

9. Gerak Gelek :

- 1) Hitungan 1 ayun angkat kaki kanan
- 2) Hitungan 2 langkah kaki kanan
- 3) Hitungan 3 langkah kiri
- 4) Hitungan 4 langkah kaki kanan
- 5) Hitungan 5 mundur kaki kiri
- 6) Hitungan 6 langkah samping kaki kanan ke kiri
- 7) Hitungan 7 silang kaki kiri ke depan
- 8) Hitungan 8 ayun kaki kanan ke depan

Penelitian sebelumnya yaitu (Mirantika, 2017), hanya mengambil 3 ragam gerak yang akan diajarkan pada anak yaitu, gerak tahtim, humbak muloh, ayun. Kemudian (Rani Finka, 2015) yang membahas bahwa

peneliti tersebut hanya mengambil 3 ragam gerak tahtim, humbak muloh, dan ayun yang kemudian disederhanakan. Lebih lanjut, penelitian dari (Nurfadhilah, 2018) yang memilih 4 gerakan dalam tari bedana meliputi tahtim, khesek injing, khesek gantung, dan humbak muloh.

Menurut (Mulyani, 2016) terdapat lima indikator dalam aktivitas tari yang dapat di nilai. Berikut indikator pada aktivitas tarian, yaitu : berjalan, melompat, berlari, mengayun dan berjinjit. Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis hanya memilih 4 ragam yaitu tahtim, khesek injing, ayun dan humbak muloh dari 9 ragam gerak di atas, dimana dalam 4 ragam gerak tersebut penulis sederhanakan dan di sesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Penulis memilih 4 ragam gerak tersebut karena pada gerakan tersebut memiliki indikator berjalan, mengayun, berjinjit dan melompat.

2.4 Kerangka Pikir

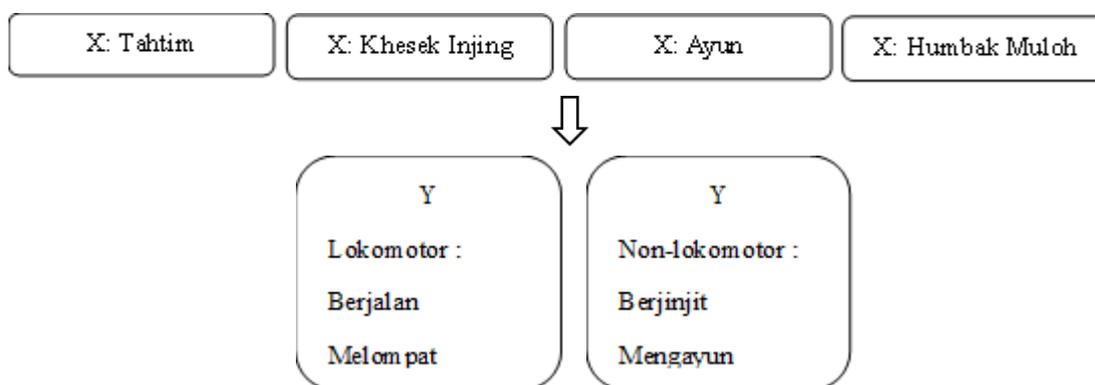
Salah satu komponen penting dalam fase berkembang anak adalah kemampuan fisik motorik. Perkembangan motorik pada tahap ini memiliki peran utama dalam membentuk kemandirian anak, untuk anak mampu berinteraksi dengan baik, anak menggunakan otot-otot besarnya untuk dapat bergerak secara leluasa dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Hal ini juga memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar (McClelland& Cameron, 2019). Pada tahap ini anak memiliki energi yang banyak dan gerak tubuh anak menjadi lincah. Dalam menanggapi tantangan tersebut, orang tua dan pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan motorik anak, baik motorik kasar dan motorik halus. Hal ini lingkungan anak harus terlibat dalam menyediakan ruang bai anak untuk dapat mengeksplorasi gerakan tubuhnya secara lebih terarah

Kemampuan motorik kasar pada anak dapat dimiliki secara bertahap sesuai pertambahan usianya. Setiap anak memiliki laju tumbuh kembang yang berbeda

maka munculnya kemampuan motorik kasar sesuai dengan yang diinginkan karena adanya faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karena adanya stimulus dan pengalaman yang berikan.

Tari dan motorik kasar sebagai bentuk menciptakan ruang yang aman dan merangsang untuk anak bergerak, menjelajah, dan melatih kemampuan motorik kasar anak. Memiliki unsur utama yang sama yaitu gerak, hal ini dikarenakan ketika anak bergerak dalam tari, anak akan menimbulkan gerakan-gerakan bermakna, sehingga seluruh badan anak bergerak dalam melakukan aktivitas tari. Aktivitas tari sering melibatkan gerak motorik kasar yang meliputi gerakan berjalan, berjinjit, mengayun, dan melompat. Melibatkan anak dalam tari bedana tidak hanya menciptakan pengalaman yang menyenangkan tetapi juga menyediakan kesempatan untuk anak meningkatkan koordinasi, mengontrol gerakan tubuh, dan kekuatan otot anak. Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tari kreasi yang diadaptasi dari tari bedana, gerakan tari bedana meliputi ragam gerak Tahtim, Khesek Injing, Ayun, Humbak Muloh.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

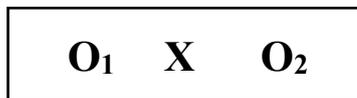
2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu, H_a diterima karena adanya pengaruh gerak tari bedana terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Amin.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode Quasi Experiment. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain One Group *Pretest-Posttest*. One Group *Pretest-Posttest* menurut Arikunto, penelitian ini memiliki *pretest* sebelum diberikan, hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal subjek dan memiliki *posttest* yang diberikan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada subjek (Arikunto, 2018). Rancangan tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

O₁ : kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan

O₂ : kemampuan motorik kasar anak sesudah diberikan perlakuan

X : Perlakuan (penggunaan gerak tari bedana)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas B kelompok usia 5-6 tahun di TK Al-Amin Bandar Lampung yang beralamat Jl. Cendana, Rw. Laut, Enggal, Kota Bandar Lampung, Lampung. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Amin Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini mengambil siswa kelompok B di PAUD TK Islam Al-Amin Bandar Lampung dikelompokkan menjadi 2 kelompok

belajar, yakni kelompok B1 dan B2 dengan jumlah siswa sebanyak 28 anak (usia 5-6 tahun).

Table 2. Jumlah Populasi Penelitian

Kelompok	Jumlah peserta didik
Kelas B1	14
Kelas B2	14
Total	28

Sumber: Data sekolah TK Islam Al-Amin Bandar

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling dengan jenis purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2018) bahwa sampel adalah bagian atau yang mewakili dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tertentu. Untuk dapat menentukan jumlah sampel dari populasi tersebut, maka digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Gambar 3. Rumus Slovin

Keterangan :

n : *Pretest* (kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan)

N: *Posttest* (kemampuan motorik kasar anak sesudah diberikan perlakuan)

e : Taraf Signifikan menggunakan 20% (0,2)

Maka sampel pada penelitian ini adalah $n = 28 / (1 + 28 (0,2)^2) = 13,26$ dibulatkan menjadi 14 responden

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan melaksanakan pengamatan langsung di TK Al-Amin Bandar Lampung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan cara mengobservasi kegiatan anak saat proses

pembelajaran berlangsung. Penulis menggunakan pedoman observasi berupa checklist. Proses kegiatan anak dibuat dalam daftar penilaian yang sudah dikelompokkan berdasar ciri-ciri yang akan dinilai berdasarkan indikator-indikator yang akan diajarkan, dan memuat kolom checklist kisi-kisi instrumen penelitian.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data-data yang bersifat dokumenter. Seperti berbentuk foto, daftar nama peserta didik, surat dan raport semester ganjil 2023-2024.

3.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

a. Tari Bedana (X)

Tari Bedana adalah tari tradisional kerakyatan yang sejak dulu menjadi akar budaya bernapaskan Islam, sebagai sebuah tradisi yang memiliki makna pandangan hidup dan cerminan tata kehidupan masyarakat Lampung.

b. Kemampuan Motorik Kasar (X)

Kemampuan motorik kasar adalah proses anak belajar untuk kemampuan menggerakkan tubuh secara terampil yang mencakup gerak lokomotor dan non-lokomotor

3.5.2 Definisi Operasional

a. Tari Bedana (X)

Tari bedana memiliki 9 ragam gerak tari bedana, fokus penelitian ini mengambil 4 ragam gerak yaitu gerakan tahtim, khesek injing, ayun dan humbak muloh..

b. Kemampuan Motorik Kasar (Y)

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan dasar dengan menggunakan otot besar atau

seluruh tubuhnya sebagai proses belajar. Indikator dalam penelitian ini antara lain yaitu gerak berjalan, berjinjit, mengayun, dan melompat. Adapun dimensi dan indikator perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut :Mengidentifikasi simbol huruf

1. Dimensi Lokomotor, kemampuan memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain atau mengangkat tubuh ke atas. gerakan tersebut mencakup berjalan, mengayun, dan melompat
2. Dimensi Non-lokomotor, kemampuan motorik dimana kegiatan gerak dilakukan di tempat tanpa ada ruang gerak yang memadai. Gerakan tersebut mencakup berjinjit, dan mengayun.

3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dalam bentuk *checklist*.

Table 3. Kisi-Kisi Instrumen Tari Bedana (X)

Variabel	Indikator	Item
Tari Bedana (X)	Tahtim	1. Pada hitungan 1 kaki kanan melangkah ke depan dengan mengayunakan tangan, berlawanan dengan gerakan kaki
		2. Pada hitungan 2 kaki kiri melangkah ke depan dengan mengayunakan tangan berlawanan dengan gerakan kaki
		3. Pada hitungan 3 kaki kanan melangkah ke depan dengan mengayunakan tangan berlawanan dengan gerakan kaki
		4. Pada hitungan 4 kaki kiri diangkat ke atas (melompat) dengan kaki kanan sebagai tumpuan diiringi dengan tepuk tangan
		5. Pada hitungan 5 kaki kiri melangkah mundur dengan mengayunakan tangan berlawanan dengan gerakan kaki
		6. Pada hitungan 6 kaki kanan melangkah mundur dengan mengayunakan tangan berlawanan dengan gerakan kaki

		7. Pada hitungan 7 kaki kiri melangkah mundur dengan mengayunakan tangan berlawanan dengan gerakan kaki
		8. Pada hitungan 8 kaki kanan diangkat ke atas (melompat) dengan kaki kanan sebagai tumpuan diiringi dengan tepuk tangan
	Khesek Injing	1. Pada hitungan 1 langkah kaki kanan melangkah di tempat dengan mengayukan tangan berlawanan dengan gerakan kaki
		2. Pada hitungan 2 langkah kaki kiri berjalan di tempat dengan ujung jari saja yang bertumpu (jinjit) dengan mengayukan tangan berlawanan dengan gerakan kaki
		3. Pada hitungan 3 ujung jari kaki kanan menyentuh tanah (jinjit) dengan posisi badan merendah diiringi dengan tepuk tangan
		4. Pada hitungan 4 kaki kanan di buka selebar dengan bahu, dengan posisi badan berdiri tegap diiringi dengan tepuk tangan
	Ayun	1. Pada hitungan 1 kaki kanan melangkah ke depan dengan mengayukan tangan berlawanan dengan gerakan kaki
		2. Pada hitungan 2 kaki kiri ke samping kanan, posisi badan menghadap 30 derajat dengan mengayukan tangan berlawanan dengan gerakan kaki
		3. Pada hitungan 3 kaki kanan ke samping kanan, posisi badan menghadap 90 derajat dengan mengayukan tangan berlawanan dengan gerakan kaki
		4. Pada hitungan 4 ujung jari kaki kiri menyentuh tanah (jinjit) bersampingan dengan kaki kanan, posisi badan menghadap ke kanan 90 derajat diiringi dengan tepuk tangan
	Humbak Muloh	1. Pada hitungan 1 kaki kanan melangkah ke kanan, posisi badan menghadap ke arah depan dengan gerakan tangan kiri lurus ke depan dan tangan kanan ditekuk berada di pinggang
		2. Pada hitungan 2 kaki kiri melangkah ke kanan, posisi badan menghadap ke arah depan dengan gerakan tangan kiri lurus ke depan dan tangan kanan ditekuk berada di pinggang
		3. Pada hitungan 3 kaki kanan melangkah ke kanan, posisi badan menghadap ke arah depan dengan gerakan tangan kiri lurus ke depan dan tangan kanan ditekuk berada di pinggang

		4. Pada hitungan 4 kaki kiri melangkah ke kanan, posisi badan menghadap ke arah depan dengan gerakan tangan kiri lurus ke depan dan tangan kanan ditekuk berada di pinggang
--	--	---

Table 4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Motorik kasar (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	
Motorik Kasar (Y)	Lokomotor	Berjalan	1. Kaki melangkah ke depan/belakang maupun ke samping kanan/ kiri	
			2. Lutut sedikit di tekuk, salah satu kaki menapak tanah menggunakan tumit, telapak dan ujung jari kaki lurus menghadap yang dituju (ke depan/ belakang/ ke samping kanan/kiri)	
			3. Mengayunkan lengan secara bergantian, dimulai dari persendian bahu dan siku	
			4. Posisi badan tegap dengan pandangan mata lurus ke depan	
			5. Selanjutnya berulang secara bergantian, kaki yang sebelumnya sebagai kaki tumpu berganti menjadi kaki ayun.	
		Melompat	1. Posisi badan berdiri tegap, lebarkan pinggul, lutut, dan pergelangan kaki dan ayunan kearah belakang dari lengan	
			2. Mengangkat tubuh didorong keatas dan ke luar	
			3. Kemudian menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki lainnya	
		Non-lokomotor	Berjinjit	1. Memindahkan tubuh dengan berjalan melangkah
				2. Satu kaki yang lain ditekuk tidak menyentuh tanah diiringi.
	3. Posisi kaki tegak lurus			
	Mengayun		1. Menjulurkan kedua tangan ke depan	
			2. Luruskan kedua kaki	
3. Pandangan lurus ke depan				

			4. Ayunkan kedua tangan ke atas dan ke bawah, seperti gerakan mengipas secara teratur
--	--	--	---

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini uji instrumen digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel melalui uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang dipakai oleh peneliti.

3.7.1 Validitas

Menurut Arikunto, validitas instrumen digunakan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan valid atau tidak (Arikunto, 2018). Pada penelitian ini menggunakan uji instrumen oleh validator ahli. Peneliti menghitung validitas instrumen dengan bantuan program *Microsoft Excel*.

a. Hasil Uji Validitas Gerak Tari Bedana (X)

Uji validitas dilakukan di TK Kartika II-28 Bandar Lampung dengan melakukan observasi penilaian yang berjumlah 4 butir pernyataan, setelahnya nilai validasi diolah dengan bantuan program *Microsoft Excel* dengan jumlah taraf signifikan 5% dan jumlah responden yaitu, 10 anak. Maka $r_{tabel} = 0,632$. Setiap butir pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika nilainya $0,632$ atau lebih maka item dinyatakan valid, tetapi apabila nilainya kurang dari $0,632$ maka item dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Table 5. Uji Validitas Instrumen X

No	R hitung	R tabel	Validitas	Keterangan
1	0,692	0,632	Valid	Dapat Digunakan
2	0,692	0,632	Valid	Dapat Digunakan
3	0,676	0,632	Valid	Dapat Digunakan
4	0,737	0,632	Valid	Dapat Digunakan

b. Hasil Uji Validitas Kemampuan Motorik Kasar (Y)

Uji validitas dilakukan di TK Kartika II-28 Bandar Lampung dengan melakukan observasi penilaian yang berjumlah 4 butir pernyataan, setelahnya nilai validasi diolah dengan bantuan program Microsoft Excel dengan jumlah taraf signifikan 5% dan jumlah responden yaitu, 10 anak. Maka $r_{tabel} = 0,632$. Setiap butir pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika nilainya $0,632$ atau lebih maka item dinyatakan valid, tetapi apabila nilainya kurang dari $0,632$ maka item dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Table 6. Uji Validitas Instrumen Y

No	R hitung	R tabel	Validitas	Keterangan
1	0,655	0,632	Valid	Dapat Digunakan
2	0,655	0,632	Valid	Dapat Digunakan
3	0,655	0,632	Valid	Dapat Digunakan
4	1,000	0,632	Valid	Dapat Digunakan

Berdasarkan hasil dari perhitungan data validitas instrumen maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 4 butir item pernyataan observasi gerak tari bedana (variabel X) dan motorik kasar (variabel Y) yang telah diujicobakan terdapat 4 butir pernyataan yang valid dalam penelitian. Dapat dilihat pada (lampiran 9, halaman 92 dan 93).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur merupakan ketetapan atau keajekan alat tersebut untuk mengukur yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program Microsoft Excel. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria menurut (Arikunto, 2018), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa item-item tersebut memiliki kriteria

reliabilitas sangat tinggi yang artinya instrumen reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian, dengan kriteria, sebagai berikut:

Table 7. Kriteria Reabilitas

Rentang Koefisien (r_{11})	Interpretasi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2018)

Adapun dasar keputusan dalam uji reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

a. Hasil Uji Reliabilitas Gerak Tari Bedana (X)

Reliabilitas diolah dengan menggunakan program Microsoft Exel dengan rumus alpha cronbach. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh bahwa nilai alpha cronbach sebesar 0,65. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria menurut Arikunto sehingga diperoleh kesimpulan bahwa item-item tersebut memiliki kriteria reliabilitas tinggi yang artinya instrumen reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Dapat dilihat pada (Lampiran 10, halaman 94).

b. Hasil Uji Reliabilitas Gerak Tari Bedana (Y)

Reliabilitas diolah dengan menggunakan program Microsoft Exel dengan rumus alpha cronbach. Berdasarkan hasil analisis dapat

diperoleh bahwa nilai alpha cronbach sebesar 0,79 tersebut memiliki kriteria reliabilitas tinggi yang artinya instrumen reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Dapat dilihat pada (Lampiran 10, halaman 94).

Maka dapat disimpulkan bahwa, instrumen dalam penelitian ini reliabel dengan kategori tinggi pada kedua variable X gerak tari bedana dan variable Y kemampuan motorik kasar.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Tabel

Setelah diberi perlakuan, maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun saat melakukan gerak tari bedana. Analisis tersebut dapat dilakukan sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan perhitungan rentang interval menggunakan rumus berikut ini:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 4 Rumus Interval

Keterangan :

i : interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik. Terdapat 4 kategori penilaian yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil perthitungan diperoleh sebagai berikut:

Table 8. Kategori Interval

No.	Kategori	Interval
1	Belum Berkembang (BB)	4 - 6
2	Mulai Berkembang (MB)	7 - 9
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10 - 12
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	13 - 16

Sumber: data penelitian, 2024.

3.8.2 Analisis Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi *Product Moment*

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh, sehingga teknik yang digunakan dalam menganalisis uji hipotesis penulis menggunakan uji koefisien korelasi *product moment* digunakan untuk menguji dua variabel, apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak, dengan jenis data keduanya adalah sama yaitu berdistribusi normal taraf signifikansi sebesar 5%. Dalam penghitungan dibantuan dengan *Microsoft Excel*. Rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2) (n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Gambar 5. Rumus *Product Moment*

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

$\sum x$: Jumlah keseluruhan skor x

$\sum y$: Jumlah keseluruhan skor y.

N : Jumlah sampel

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis signifikan menggunakan t hitung dan t tabel hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian, apakah H_0 atau H_a yang diterima. t tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2_{xy}}}$$

Gambar 6. Rumus koefisien korelasi

Keterangan:

t : Harga Statistik

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

Tabel. interpretasi angka korelasi Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2018)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara gerak tari bedana terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil treatment dengan penggunaan gerak tari bedana, rata-rata *pretest* anak sebesar 6,94 kemudian rata-rata *posttest* menjadi 11,63 dengan rata-rata persentase 69%. Selanjutnya hasil analisis data dan uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* bahwa nilai signifikansi pada data *pretest* $2,742 \geq 1,782$ dan *posttest* dengan nilai $12,835 \geq 1,782$. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan gerak tari bedana terhadap kemampuan motorik kasar anak TK Islam Al-Amin Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan untuk dapat memberikan pembelajaran maupun aktivitas yang menyenangkan untuk membantu mengoptimalkan kemampuan motorik anak. Serta memberikan informasi kepada orang tua terkait pentingnya mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak dengan pemberian stimulus yang menyenangkan

2. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini menjadi informasi bagi Kepala Sekolah untuk dapat memberikan pelatihan dan menyusun rancangan pembelajaran yang menyenangkan terkait tari untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak.

3. Kepada Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan orang tua untuk dapat mengetahui bahwa tari menjadi salah satu aktivitas ataupun stimulus yang dapat diberikan kepada anak agar kemampuan motorik kasarnya dapat berkembang secara optimal.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi informasi awal dan referensi untuk bahan kajian mengenai Pengaruh Gerak Tari Bedana Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak dan untuk dapat menyusun penelitian yang lebih baik selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. A. 2016. Aspek Perkembangan Motorik Dan Hubungannya Dengan Aspek Fisik Dan Intelektual Anak. In *Jurnal Pendidikan Anak* (pp. 1–12). jurnal.syekhnrjati.ac.id
- Amin, A. 2020. Rough Motor Development of Children with Intellectual Disabilities Age 8-10 Years. *International Journal of Social Science Research and Review*, 3(3), 36–42.
- Ananda, R., Rohman, F., & Siregar, E. S. 2023. Belajar dan Pembelajaran. In *Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (p. 129). Rajawali Pers
- Astuti, F. 2021. Pengenalan Pendidikan Seni Tari Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 9–15
- Ayu Fatmawati, F. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jawa Timur: Caramedia Communicatin, (pp. 1–135).
- Delia, A. S., & Yeni, I. 2020. Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071.
- Hidayanti, M. 2013. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195–200. <https://www.neliti.com/id/publications/117598/peningkatan-kemampuan-motorik-kasar-anak-melalui-permainan-bakiak>.
- Hidayatullah, R., & Bulan, I. 2017. Transformasi Tari Bedana Tradisi Menjadi Tari Bedana Kreasi. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 178–191. <https://doi.org/10.23960/aksara/v18i2.pp178-191>.
- Hurlock B, E. 2018. *Perkembangan Anak* (E. Agus Dharma, SH. M (ed.); keenam). Erlangga.
- Indrawati, T., & Rahmah, N. A. 2020. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 16–29. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6539>.
- Jasnizar. 2015. *Menggapai Hasil Belajar Senam Terbaik Dengan Menggunakan*

- Metode Demontrasi Di Kelas II Sdn 19 Tanah Garam Kota Solok* (pp. 1–23). Universitas Negeri Padang.
- Kamtini, T., & Wardi, H. 2005. *Bermain melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak*. In Jakarta: Dirjen Dikti.
- Lesmana, F., Kusman, M., Ariyano, A., & Karo Karo, U. 2016. Metode Latihan (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad. In *Journal of Mechanical Engineering Education* (Vol. 1, Issue 2, p. 246). <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3809>.
- Lestari, I. 2016. The Effects of Modified Games on the Development of Gross Motor Skill in Preschoolers. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(3), 216–220.
- Lutfiah, D. W. I. D., Studi, P., Seni, P., Pendidikan, J., Dan, B., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Lampung, U., & Lampung, B. 2017. *Pembelajaran Tari Bedana Untuk Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Metro*.
- Mayar, F. 2021. Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9769–9775.
- McClelland, M. & Cameron, C. 2019. Developing together: The role of executive function and motor skills in children's early academic lives. *Early childhood research quarterly*. 142-151.
- Mirantika, D. 2017. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana di TK Melati Puspa Tanjung Seneng Bandar Lampung*.
- Mulyani, N. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Penerbit Gava Media.
- Nawangasasi, D., & Syafrudin, U. 2019. Meningkatkan Pemahaman Orang tua dan Guru tentang Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Seminar Pendidikan.
- Nurfadhilah. 2018. *Pembelajaran Tari Bedana Menggunakan Teknik Demonstrasi Pada Anak Usia Dini di TK Aysiyah III Bustanul Athfal Bandar Lampung* (pp. 1–61). http://digilib.unila.ac.id/29176/13/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf
- Mufidah, I., & Maulidiyah, E. C. (2022). Pengaruh Game Belajar Membaca terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(4), 302–316. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/62757/38500>
- Mutiawati, Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5 Tahun Melalui Snake and Ladder. *Jurnal Buah Hati*, 5(1), 47–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/buahhati.v5i1.566>

- Nurhayati. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Gambar Dan Simbol Pada Kelompok B2 Tk Dharma Wanita Kalijaga. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 128–145.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Pangesti, A. M. 2016. Tarian Papua: Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.
- Purnomo, E. 2013. Mengembangkan Tari Kreatif Melalui Model Pembelajaran Berbasis Jamak. *Makalah Di Sampaikan Pada Pelatihan Guru Seni Tari PAUD Se-Jakarta Barat*.
- Puspita, L., & Umar, M. Y. 2020. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121–126.
<https://doi.org/10.30604/well.80212020>.
- Rani Finka, G. 2015. *Pembelajaran Gerak Tari Bedana Menggunakan Metode Imitasi di TK Fransiskus 01 Bandar Lampung* (pp. 1–97).
<http://digilib.unila.ac.id/10620/22/BAB I.pdf>
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas)*: Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Saputra M, Y. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Sit, M. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Sofia, A. 2014. *Perubahan Bentuk Tari Penyajian Tari Bedana Bandar Lampung*. 13(1), 1–29.
- Solwati, E. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Permainan Lompat Ceria di RA Miftahul Ulum Tegalarum Mranggen Kabupaten Demak TA 2021-2022. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–126.
<http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm>
<http://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'equipe.pdf>
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
<http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
<https://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (p. 231). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono, dkk, B. 2020. Metode Pengembangan Fisik. *Pustaka.Ut*, 13.
- Supriatna, A. 2021. Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 29–38.
- Susanto, S. I. 2021. Analisis Perkembangan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus

- Setelah Latihan Gymnastics. *E-Journal Unesa*, 1(2), 107–113.
- Sutini, A. 2018. Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Usrati, S., Santi, T. D., & Amin, F. A. 2023. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meureudu Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i1.13>
- Vanagosi, K. D. 2016. Konsep gerak dasar untuk anak usia dini. *Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1, 72–79.
- Wardani, E. 2017. *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Kreasi di TK Negeri Pembina Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah TA. 2016/2017*.
- Wulandari, R. T. 2017. Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1–18.
- Yanti, E. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 225–236.
- Yetti, E. 2017. *Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*.
- Yulianti, N. K. D., Widyarto, R., & Yuliasih, N. K. 2013. Inovasi Pengajaran Tari Bali Dan Jawa Dengan Dua Bahasa (Indonesiainggris) Dalam UpayaMemperkokoh Kiprah Isi Denpasar Di Dunia Internasional. *Segara Widya*, 1(1), 127–135.
- Yustika, M. 2017. Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Seni Tari*, 7(1), 37–41.